I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya baik yang merupakan rumpun asli bangsa Indonesia maupun keturunan asing yang telah menetap sejak lama di negeri ini. Salah satu contoh keturunan asing yang telah menetap lama di Indonesia adalah etnis Tionghoa atau orang Tionghoa. Orang Tionghoa bila dilihat dari warna kulit dan matanya berbeda dengan orang pribumi tetapi secara teknis administratif mereka adalah bangsa Indonesia karena mulai dari nenek moyangnya sudah menetap di Indonesia dan mereka pun memang dilahirkan,matidan dikuburkan di bumi pertiwi ini juga.

Sebagian besar profesi yang dijalani oleh orang Tionghoa adalah sebagai pedagang dan sebagian lagi berkecimpung di bidang peternakan dan pertanian. Di bidang pertanian, mereka biasanya mengusahakan sayur-sayuran dan tanaman hortikultura. Sangat jarang ditemui orang Tionghoa yang bekerja di pemerintahan, meskipun bukannya tidak ada. Di Sumatera Utara, khususnya orang Tionghoa yang berprofesi sebagai petani dan peternak biasa disebut dengan Cina Kebun Sayur. Penyebutan ini biasa juga merujuk pada orang Tionghoa yang dianggap memiliki ekonomi rendah.

Didaerah Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara masih banyak orang Tionghoa yang menetap dan berprofesi sebagai petani. Sejak jaman dahulu Cina Kebun Sayur berusaha tani sayur-sayuran secara turun-temurun, pengetahuannya pun didapat secara turun-temurun. Meski demikian mereka dikenal memiliki hasil pertanian yang cukup baik dan mampu menjaga kontinuitasnya. Hal demikian membuat mereka mampu menghidupi dan menyekolahkan anak-anak mereka. Walaupun mereka dikatakan termasuk dalam golongan ekonomi rendah, tetapi tingkat ekonomi mereka pada umumnya terlihatlebih mapan daripada orang pribumi disekitarnya.

Di Kecamatan Pantai Cermin juga terdapat kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian merupakan salah satu ujung tombak pembangunan pertanian yaitu sebagai penyampai informasi teknologi dan inovasi kepada petani dan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat. Masyarakat disini tentunya merujuk pada seluruh petani baik itu orang pribumi maupun non pribumi. Dengan

demikian adalah tugas penyuluh untuk dapat merangkum perbedaan yang ada dalam kemajemukan masyarakat untuk dapat saling mengisi, berbagi pengalaman,saling belajar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kenyataannya, tidak ada hubungan yang harmonis antara penyuluh pertanian dengan petani Cina kebun sayur di lapangan. Mereka seperti terkotak-kotak dalam komunitasnya sendiri. Petani merasa bahwa penyuluh tidak memperhatikan mereka dan sebagian dari mereka mengatakan bantuan tidak pernah didapatkan. Di sisi lain penyuluh merasa bahwa petani Cina kebun sayur merasa sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang berusaha tani sehingga sulit untuk dapat menerima informasi teknologi yang disampaikan dan merasa bahwa petani tersebut terlalu angkuh untuk menerima bantuan dari pemerintah.

Cara pandang yang berbeda dari masing-masing subjek ini tentunya dilandasi oleh perbedaan latar belakang budaya, pendidikan dan agama. Orang Tionghoa merasa orang pribumi identik dengan ketidakjujuran dan kemalasan, sedangkan penyuluh yang merupakan orang pribumi merasa bahwa orang Tionghoa merupakan orang yang hidup dalam kemapanan tanpa peduli dengan orang lain.

Streotip negatif yang melekat pada masing-masing subjek membuat hubungan dan komunikasi menjadi tidak harmonis antara petani Cina Kebun Sayur dan penyuluh pertanian, dan ini tentu berpengaruh pada tujuan penyuluhan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, orang Tionghoa yang berprofesi sebagai petani sayuran banyak terdapat di Kecamatan Pantai Cermin khususnya di Desa Kota Pari dan Desa Ujung Rambung. Para petani Cina Kebun Sayur ini pernah dibimbing untuk membentuk kelompok tani, pada saat itu seluruh anggota kelompoknya adalah orang Tionghoa, tetapi kemudian kelompok tani yang dibentuk tersebut tidak berlanjut.Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang ada di Pantai Cermin telah berusahamenjangkau para petani tersebut tetapi usaha tersebut gagal. Gagalnya keberlanjutan kelompok tersebut tentunya berkaitan dengan respon para petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan yang

telah diberikan. Dari masalah tersebut penulis merasa bahwa perlu mengkaji seberapa besar tingkat respon petani Cina Kebun Sayur di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dalam penyuluhan pertanian yang diberikan dan faktor apa saja yang mempengaruhi respon mereka terhadap penyuluhan pertanian.

Penulis berpendapat bahwa respon petani Cina Kebun Sayurdalam penyuluhan pertanian di daerah tersebut penting untuk dikaji, sehingga dapat dipahami apakah penyuluhan pertanian di Kecamatan Pantai Cermin berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penyuluhan yang salah satu indikatornya adalah meningkatnya produksi tanaman dan meningkatnya pendapatan.Setelahnyadapat dibuat rancangan penyuluhan yang baik untuk mengatasi kekurangan yang ada demi tercapainya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan merata.

B. Perumusan Masalah

Penyuluhan pertanian pernah diberikan kepada Petani Cina Kebun Sayur tetapi responnya tidak begitu baik, hal ini dapat dilihat dari tidak berlanjutnya kelompok tani yang dibentuk, diduga bahwa respon petani Cina Kebun Sayur masih rendah.Dari permasalahan tersebut dibuat perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa persen respon petani dalam penyuluhan pertanian komoditi sayuran yang diadakan oleh penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani dalam penyuluhan pertanian komoditi sayuran yang diadakan oleh penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase respon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertanian komoditi sayuran di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertanian komoditi sayurandi Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Hipotesis

Hipotesis dari pengkajian ini adalah :

1. Diduga persentase respon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertanian yang diadakan oleh penyuluh pertanian komoditi sayuran yang ada di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertaniankomoditi sayuran di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Manfaat

Manfaat dari pengkajian ini adalah :

1. Diperoleh persentase respon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertanian yang diadakan oleh penyuluh pertanian komoditi sayuranyang ada di Kecamatan Pantai Cermin sehingga dapat dibuat rencana tindak lanjut rancangan penyuluhan yang tepat.
2. Diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhirespon petani Cina Kebun Sayur dalam penyuluhan pertaniankomoditi sayuran di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga dapat dibuat rencana tindak lanjut rancangan penyuluhan yang tepat.
3. Petani yang tidak memiliki sawah dapat membentuk kelompoktani sehingga bisa mendapatkan manfaatnya.